

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN KETRAMPILAN BERNYANYI GENERASI MUDA DI GEREJA HKBP BERASTAGI KABUPATEN KARO

Junita Batubara<sup>1\*</sup>, Jubilezer Sihite<sup>2</sup>, Ken Steven<sup>3</sup>, Ronald Heriko Saragih<sup>4</sup>,  
Kamaluddin Galingging<sup>5</sup>, Emmi Simangunsong<sup>6</sup>, Ance J. Panggabean<sup>7</sup>, Joseph Sibarani<sup>8</sup>

<sup>1\*,3,4,5,6,7</sup>Prodi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen, Medan

<sup>2</sup>Prodi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen, Medan

<sup>8</sup>Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas HKBP Nommensen, Medan

\*Corresponding e-mail: junitabatubara@uhn.ac.id

### Abstrak

Huria Kristen Batak Protestan atau yang biasa disebut dengan HKBP, sebagian besar jemaatnya adalah orang Nasrani yang bersuku Batak. Sampai Sekarang gereja HKBP sudah menyebar luas hingga ke luar negeri. Pada Kesempatan ini, Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Gereja HKBP Berastagi, dimana gereja ini berdiri pada tahun 1940, dengan jumlah anggota jemaatnya sekitar 1424 orang (156 KK). Gereja ini melakukan kebaktian ibadah setiap Minggunya sebanyak dua kali yaitu pada pukul 08.00wib dan pukul 10.00wib. Dilihat dari jumlah jemaatnya, lebih banyak orangtua (lansia) sebagai anggota gereja daripada naposobulung atau disebut muda-mudi gereja. Kemampuan bernyanyi muda-mudinya, bisa dikatakan kurang mampu dikarenakan kurangnya pelatihan bernyanyi khususnya nyanyian dari Buku Ende. Dengan adanya fakta tersebut maka dilakukanlah pelatihan bernyanyi untuk menambah ketrampilan muda-mudi gereja sebagai *songlieder*. Adapun metode yang digunakan adalah dengan melakukan ceramah dan pelatihan langsung terhadap mereka dengan cara pengenalan frasing, artikulasi, vibrasi, dan intonasi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka pelatih menerapkan bagaimana teknik vokal yang benar dari lagu Buku Ende Nomor 716 "Di Na Mamolus Sandok Ngoluon" di gereja HKBP Berastagi khususnya sebagai seorang *song lieder*, sehingga mereka mampu menyanyikan lagu tersebut ketika saat ibadah di gereja HKBP Berastagi.

**Kata Kunci:** HKBP Berastagi, Pelatihan Bernyanyi, *Songlieder*, Lagu Buku Ende

### Abstract

Huria Batak Protestan or commonly referred to as HKBP, most of its congregations are Christians of Batak ethnicity. Until now the HKBP church has spread widely to foreign countries. On this occasion, Community Service was held at the HKBP Berastagi Church, where this church was founded in 1940, with a total congregation of around 1424 people (156 families). This church holds worship services twice every Sunday, namely at 08.00 WIB and 10.00 WIB. Judging from the number of congregations, there are more parents (elderly) as church members than *naposobulung* or so-called church youths. The ability to sing for young people, it can be said that they are not capable due to a lack of singing training, especially songs from the Buku Ende. Given this fact, singing training was carried out to increase the skills of church youths as *song lieder*s. The method used is to conduct lectures and direct training to them by way of introducing phrases, articulations, vibrations, and intonation. Based on the background description above, the trainer applies the correct vocal technique from the song Buku Ende Number 716 "Di Na Mamolus Sandok Ngoluon" at the HKBP Berastagi church, especially as a *song lieder*, so that they are able to sing the song during worship at the HKBP Berastagi church.

**Keywords:** HKBP Berastagi, Training, sing, *Song lieder*, Song from Buku Ende

### PENDAHULUAN

Bernyanyi di dalam tata ibadah setiap hari Minggu, merupakan salah satu seni suara yang berkembang baik di Indonesia khususnya di kota Medan. Ini dapat dibuktikan dengan banyaknya antusiasme dari masyarakat yang menganut agama kristiani dalam menyanyikan lagu-lagu rohani baik di media masa maupun di youtube. Hal ini dilakukan karena masa-masa pandemik yang melanda dunia khususnya di kota Medan tepatnya di Berastagi.

Setiap aktivitas kerohanian umat Kristiani yang dilaksanakan di dalam gereja khususnya dalam gereja HKBP Berastagi tidak lepas dari musik. Tidak hanya ibadah di dalam lingkup gereja, musik juga digunakan di luar gereja. Misalnya dalam lingkup gereja bisa dilihat dalam tata ibadah gereja HKBP

Berastagi yang nyaris sepertiganya merupakan diisi dengan musik, baik nyanyian jemaat, koor dari perkumpulan para kaum ayah, kaum ibu, maupun pemuda. Salah satu kedudukan musik merupakan sebagai media untuk berekspresi di dalam upacara religi, salah satunya di dalam ibadah umat Kristiani.

Salah satu aspek untuk menyanyikan suatu lagu dengan baik yaitu dengan memahami metode vokal. Untuk menghasilkan suara indah, merdu, dan nyaring ketika bernyanyi, maka seseorang perlu mengetahui teknik vokal yang baik dan benar. Teknik vokal merupakan unsur pendukung utama dalam bernyanyi. Penguasaan teknik vokal dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti organ-organ tubuh, mutu, dan pembentukannya. Tak hanya itu, teknik vokal yang baik dan benar juga harus didukung oleh intonasi, resonansi, artikulasi, pernapasan, dan pembawaan yang benar pula. Seorang penyanyi membutuhkan pembenahan intonasi (ketepatan bunyi masing-masing nada) agar suara yang dihasilkan terdengar merdu. Intonasi mengandung arti ketepatan suatu nada (pitch). Jika sebuah nada dibunyikan dengan tepat maka akan terdengar suara jernih, nyaring, dan merdu. Beberapa cara bisa dilakukan untuk mendapatkan intonasi yang baik, yaitu seperti menyanyikan nada-nada secara berulang, berlatih kelenturan suara dengan cara menyanyikan nada-nada dengan teknik staccato dan legato. Staccato adalah menyanyikan lagu dengan cara patahpatah. Legato adalah menyanyikan lagu dengan cara disambung.

Artikulasi merupakan teknik pengucapan kata dalam bernyanyi agar pesan yang terdapat dalam lagu dapat dipahami oleh pendengar. Untuk menghasilkan artikulasi yang baik, maka seorang penyanyi harus memperhatikan beberapa hal seperti sikap badan yang tegap, posisi mulut yang benar, latihan vokalisasi, pembentukan bunyi vokal, dan pembentukan bunyi konsonan.

Resonansi diartikan sebagai suatu gejala bunyi yang dipantulkan dari suatu ruangan, seperti suatu gema yang timbul karena adanya ruangan ber dinding keras sehingga mampu memantulkan suara. Dengan adanya resonansi, suara menjadi keras, indah, dan gemilang dan sebaliknya tanpa ruangan resonansi, pita suara hanya menimbulkan bunyi yang lemah karena panjangnya hanya 1,5 cm–2 cm.

Pernapasan adalah suatu teknik untuk mengatur keluar masuknya udara melalui paru-paru. Ketika seseorang sedang bernyanyi maka persediaan udara yang digunakan lebih banyak dibandingkan pada saat bernapas sehari-hari. Oleh karena itu, ketika akan bernyanyi maka penyanyi harus mengisi paru-paru dengan udara sebanyak mungkin. Teknik pernapasan dibagi menjadi tiga macam, yaitu teknik pernapasan dada, perut, dan diafragma.

Seorang penyanyi yang mampu menginterpretasikan makna dari sebuah karya musik atau lagu dengan tepat merupakan salah satu keberhasilan dalam bernyanyi. Jika seorang penyanyi ingin dikatakan berhasil dalam mempretasikan sebuah lagu atau karya musik, maka ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan karya musik, seperti tema lagu, unsur-unsur musik yaitu tanda tempo, tanda dinamik, tanda ekspresi, irama, dan birama). Selain itu beberapa hal seperti pesan dan kesan yang disampaikan, kesulitan-kesulitan lagu, gaya, dan klimaks lagu juga harus diperhatikan.

Salah satu gereja yang dijadikan untuk tempat Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) adalah gereja HKBP Berastagi. Gereja ini mengadakan dua kali peribadatan yakni ibadah yang dimulai pukul 08.00wib dan pukul 10.00wib. Dalam setiap ibadah akan diiringi oleh pemusik dan Songleader (pemandu nyanyian jemaat) yang berperan untuk mengiringi dan memandu jemaat untuk menyanyikan lagu pujian dalam setiap nyanyian liturgi ibadah tersebut.

## METODE

Menurut Muhibbin dalam Batubara et.al (2021:147) mengatakan bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu alat peraga dengan menggunakan media. Atas pernyataan di atas maka pengabdian dilakukan dengan memberikan penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi dan latihan, utamanya kepada muda mudi di gereja HKBP Berastagi yang berperan sebagai *songleader*. Untuk menjadi *songleader* diperlukan pelatihan-pelatihan dimana terlebih dahulu pemisahan jenis suara-suara seperti jenis suara sopran, alto, tenor, dan bas. Pelatihan tersebut merupakan kegiatan pengarahan terhadap naposobulung (muda-mudi) di gereja (Batubara et.al: 2021: 190). Adapun kendala yang ditemukan yaitu beberapa songleader tidak memiliki latar belakang disiplin ilmu musik sehingga mereka kurang menguasai teknik vokal yang baik dalam menyanyikan lagu dalam Buku Ende. Ketika menyanyikan Buku Ende mereka kurang mengetahui bagaimana menyanyikan lagu dengan teknik yang benar sehingga artikulasi, intonasi, frasering, dan lain sebagainya yang terdapat dalam unsur - unsur teknik vokal kurang terpenuhi dengan baik. Mengikuti Batubara et.al (2021: 147) mengatakan bahwa jika melakukan kegiatan pelatihan koor untuk muda-mudi (naposobulung) maka dilakukan dengan tatap

muka. Pada kesempatan ini Peneliti melakukan pengamatan dan melaksanakan kegiatan tersebut secara tatap muka.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dikemas dengan menggunakan pendekatan workshop. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan latihan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: Langkah 1 : Peserta pelatihan diberikan materi lagu dari Buku Ende Nomor 716 “Di Na Mamolus Sandok Ngoluon” Langkah 2 : Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan. Langkah 3: Peserta berlatih untuk meningkatkan kemampuan ketrampilan bernyanyi. Langkah 4: Peserta diberikan bimbingan teknik-teknik bernyanyi. Langkah 5: Hasil menyanyikan bersama lagu dari Buku Ende Nomor 716 “Di Na Mamolus Sandok Ngoluon”

**Materi Pelatihan Untuk Kemampuan Ketrampilan Bernyanyi:**

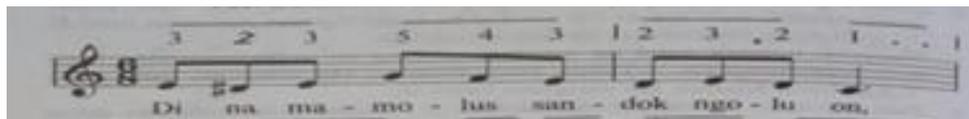
**1. Frasering**

Frasering pada Song leader Setelah memahami pembacaan kata per kata dalam bahasa Batak pada Buku Ende, diperlukan juga perhatian bukan hanya pada kata per kata melainkan pada kalimat atau kesatuan frasa. Teknik frasering juga berkaitan dengan teknik pernafasan karena dalam menyanyikan satu kalimat lagu sebagian besar melakukan satu kali penarikan nafas. Sebagai contoh, berikut adalah notasi lagu Buku Ende Nomor 716.



Gambar 1. Lagu Di Na Mamolus Sandok Ngoluon dan muda-mudi gereja

Ditandai dengan nada dasar Do = C dan sukut 6/8, lagu ini dipimpin oleh pelatih dan diiringi oleh pemusik ibadah dengan tempo yang tegas namun khushyuk. Pada frasa pertama kalimat “Di na mamolus sandok ngoluon” dinyanyikan dengan satu nafas, kemudian pada teks notasi balok dan angka di Buku Ende terdapat tanda koma, yang berarti dianjurkan untuk mengambil nafas dibait selanjutnya yakni “gok do na marsak gale”. Berikut contoh notasi pengambilan nafas yang benar pada Buku Ende Nomor 716 di bawah ini:

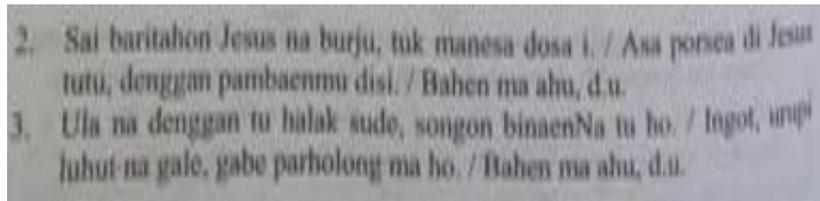


Gambar 2. Lagu Di Na Mamolus Sandok Ngoluon (alinea 1)

**2. Artikulasi**

Bernyanyi itu berhubungan dengan kata – kata. Buku Ende memiliki kata – kata atau lirik dalam bahasa Batak, yang jika dinyanyikan dengan artikulasi yang kurang jelas maka orang yang mendengar pun akan samar–samar untuk memahami artinya. Maka dari itu dalam menyanyikan Buku Ende juga harus diperlukan teknik artikulasi seperti huruf vokal, konsonan, dan juga huruf rangkap dengan berulang – ulang dan latihan pengucapan dan pemahaman kalimat terlebih dahulu

sebelum bernyanyi menggunakan notasi dan lirik. Berikut contoh lirik lagu Buku Ende Nomor 716 ayat 2 dan 3 yang tertera di bawah ini:



Gambar 3. Lagu *Di Na Mamolus Sandok Ngoluon* (syair 2 dan 3)

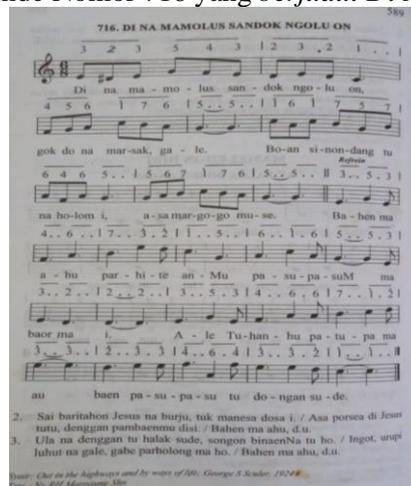
Kata “baritahon” dibaca => baritaon. Kemudian kata “ahu” dibaca => au. Selanjutnya kata “Tuhanhu dibaca => Tuhak-ku. Sebagian besar suatu kata yang terdapat huruf ‘ng’ dalam kalimat bahasa Batak, terkadang tidak perlu dibaca.

**3. Vibrasi**

Vibrasi umumnya diterapkan di setiap akhir kalimat dari sebuah lagu. Seorang penyanyi memang perlu memperindah suara dengan memberikan vibrasi pada lagu yang dibawakan. Biasanya vibrasi dilakukan pada lagu dari Buku Ende Nomor 716 “Di Na Mamolus Sandok Ngoluon” yaitu pada penggalan akhir dari setiap frasa kalimat yang dinyanyikan. Hal ini dilakukan karena waktunya lebih lama sehingga dapat melantunkan dengan vibrasi dari setiap penyanyi.

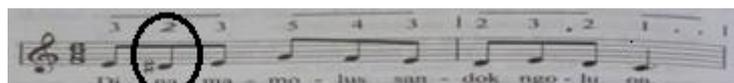
**4. Intonasi**

Intonasi memang menjadi hal yang penting dalam menyanyikan melodi sebuah lagu, seperti halnya lagu di Buku Ende Nomor 716 yang berjudul *Di Na Mamolus Sandok Ngoluon*.



Gambar 4. Lagu *Di Na Mamolus Sandok Ngoluon* (notasi)

Jika dilihat dari notasi, lagu ini termasuk memiliki notasi yang sederhana karena hanya satu terdapat tanda accidental yaitu pada nada re. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah:



Gambar 5. Notasi accidental

Namun, pada lagu ini terdapat notasi atau nada yang cukup tinggi untuk orang awam atau yang bukan dari dunia vokal. Parameter tinggi disini adalah karena notasi mencapai nada F2 pada piano yaitu nada Fa juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. Notasi Mencapai F2 (oktaf) dan instruktur sedang memberikan contoh bernyanyi

Adapun latihan yang dilakukan oleh muda mudi dan songliedier di gereja HKBP Berastagi yaitu agar dapat mencapai intonasi suara yang baik adalah dengan cara menyanyikan tangga nada satu oktaf (do, re, mi, fa sol, la, si, do). Kemudian modulasi naik setengah–setengah, setelah dirasa setelah dirasa pemanasan sudah cukup, maka muda mudi yang ikut pelatihan dan tim pemusik ibadah dapat langsung memulai latihan. Berdasarkan hasil observasi pada saat latihan berlangsung, maka ada beberapa faktor yang mengakibatkan muda mudi dan *songliedier* terkadang kurang tepat dalam menyanyikan notasi lagu di Buku Ende Nomor 716. Salah satu faktornya yaitu kurang berkonsentrasi dalam memperhatikan notasi yang sedang dinyanyikan, sehingga tidak jarang saat menyanyikan notasi kurang tepat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil workshop dan pelatihan yang dilakukan di Gereja HKBP Berastagi dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya dalam menyanyikan lagu-lagu dari Buku Ende dalam ibadah Gereja HKBP harus memiliki teknik bernyanyi yang baik dan benar. Teknik vokal yang baik dan benar tersebut meliputi teknik pernafasan, resonansi, artikulasi, frasering, dan ekspresi musikal.

Hasil workshop dan pelatihan kemampuan generasi muda dalam meningkatkan ketrampilan bernyanyi yang baik dan benar dengan Buku Ende Nomor 716 adalah melaksanakan teknik pernafasan diafragmatis dengan mengacu pada tanda koma atas (‘) dalam Buku Ende. Pemakaian nada dasar yang tepat sesuai dengan wilayah nada. Penggunaan teknik artikulasi yang jelas menjadi dasar untuk mewujudkan kejelasan lirik lagu, sehingga makna yang tersirat dapat dimengerti dengan jelas. Pencapaian frasering mengacu pada tanda koma dalam setiap kesatuan kalimat lagu. Penyampaian ekspresi musikal dilandasi dari pemahaman lirik dan nuansa melodi sehingga dapat memunculkan ‘roh’ lagu tersebut.

## SARAN

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh jemaat gereja HKBP Berastagi dalam bernyanyi yaitu memiliki pengetahuan teknik vokal yang secara awam bisa dilakukan, memiliki ekspresi dalam melantunkan lagu-lagu rohani khususnya lagu-lagu dari buku ende dimana bahasa yang digunakan dalam buku ende adalah bahasa Batak Toba. Untuk itu diperlukan latihan pengucapan setiap kata dan kalimat sesuai dengan frasa lagu yang tertera pada lagu-lagu di Buku Ende khususnya di Nomor 716.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Para peneliti mengucapkan terimakasih kepada pengelola dari gereja HKBP Berastagi yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga kepada beberapa pihak yang telah turut membantu terlaksananya kegiatan ini seperti muda mudi gereja HKBP Berastagi dan juga Bapak Pdr. Marlinang T. U. Marbun, M.Th. selaku narasumber serta kepada pihak-pihak yang tidak dapat satu persatu disebutkan terlibat dalam membantu dari awal pelaksanaan hingga selesainya kegiatan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Batubara, Junita et.al. (2021). Praktek dan Partisipasi Dosen Dan Mahasiswa Melatih Bernyanyi Naposo Bulung HKBP Sola Gratia Binjai. *Community Development Journal*, Vol. 3 No. 1. Hal. 145-150.
- Batubara, Junita et.al. (2022). Peningkatan Membaca Notasi Angka Terhadap Parguru Malua di Gereja HKBP Gratia Melalui Kegiatan Praktik Lapang Tematik. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. Vol.6, No. 1.
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ende, T. B. (2009). Buku Ende. Pematang Siantar: Percetakan HKBP Pematang Siantar.
- Ende, T. B. (2015). Buku Ende. Pematang Siantar: Percetakan HKBP Pematang Siantar.
- Fithrah R., Toruan J., Maestro E. (2012). Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Melalui Solfegio Dalam Pembelajaran Vokal di Man Lubukalung. Padang : Fakultas Bahasa dan Seni
- Jamalus. (1988). Pengajaran Musik Untuk Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kantor Pusat HKBP Pearaja Tarutung (2009). Buku Logu HKBP Suplemen Kantor Pusat HKBP Pearaja Tarutung. Cetakan ke 10. ISBN 978-979-98792-8-8. HAK CIPTA HKBP. Pematang Siantar; Percetakan HKBP.
- Lumbantobing, P. D. D. (2019). Reposisi Pekabaran Injil. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Oktara, B. (2011). Jago Teknik Vokal. Jakarta: Gramedia